

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan pola makan buah, sayur dan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2025 pada anak sekolah dasar kelas 3, 4 dan 5. Data yang diperoleh antara lain usia responden dan jenis kelamin, dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase %
9	14	38,9
10	15	41,7
11	6	16,7
12	1	2,8
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 10 tahun dengan jumlah 15 responden (41,7%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	26	72,2
Perempuan	10	27,8
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 26 responden (72,2%)

2. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada anak sekolah dasar kelas 3, 4 dan 5 pada bulan Mei 2025 didapatkan data responden berdasarkan pengetahuan pola makan buah, sayur dan kebersihan gigi dan mulut pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pola Makan Buah, Sayur

Kriteria	Jumlah	Persentase %
Baik	9	25
Sedang	11	30,6
Buruk	16	44,4
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar memiliki pengetahuan tentang pola makan buah, sayur dan kebersihan gigi dan mulut kriteria buruk dengan jumlah 16 responden (44,4%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Gigi dan Mulut

Kriteria	Jumlah	Persentase %
Baik	10	27,9
Sedang	12	33,3
Buruk	14	38,9
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar memiliki kebersihan gigi dan mulut kriteria buruk berjumlah 14 responden (38,9%)

3. Tabulasi silang antara Gambaran Pengetahuan Pola Makan Buah dan Sayur dengan usia dan jenis kelamin

Tabel 6 Tabulasi Silang (Crosstabs) antara usia dengan Gambaran Pengetahuan Pola Makan Buah dan Sayur

Usia	Pengetahuan Pola Makan Buah, Sayur						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		n	%
	n	%	n	%	n	%		
9	5	13,9	2	5,6	7	19,4	14	38,9
10	2	5,6	7	19,4	6	16,7	15	41,7
11	1	2,8	2	5,6	3	8,3	6	16,7
12	1	2,8	0	0	0	0	1	2,8
Total	9	25	11	30,6	16	44,4	36	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar memiliki pengetahuan pola makan buah dan sayur kriteria buruk berjumlah 7 responden (19,4%), sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan baik paling banyak pada anak usia 9 tahun sejumlah 5 responden (13,9%).

Tabel 7 Tabulasi Silang (Crosstabs) antara jenis kelamin dengan Gambaran Pengetahuan Pola Makan Buah dan Sayur

Jenis Kelamin	Pengetahuan Pola Makan Buah, Sayur						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	8	22,2	7	19,4	11	30,6	26	72,3
Perempuan	1	2,8	4	11,1	5	13,9	10	27,8
Total	9	25	11	30,6	16	44,4	36	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan pengetahuan pola makan buah, sayur kategori buruk (30,6%), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 5 responden (13,9%)

4. Tabulasi Silang antara Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 8 Tabulasi Silang (Crosstabs) antara usia dengan kebersihan gigi dan mulut

Usia	Kebersihan Gigi dan Mulut						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	n	%	n	%	n	%	n	%
9	4	11,1	5	13,9	6	16,7	15	38,9
10	4	11,1	5	13,9	5	13,9	14	41,7
11	1	2,8	1	2,8	4	11,1	6	16,7
12	1	2,8	0	0	0	0	1	2,8
Total	10	27,8	11	33,4	15	38,9	36	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden ebrusia 9 tahun lebih banyak yang memiliki kebersihan gigi dan mulut kriteria buruk berjumlah 6 responden (16,7%).

Tabel 9 Tabulasi Silang (Crosstabs) antara jenis kelamin dengan kebersihan gigi dan mulut

Jenis Kelamin	Kebersihan Gigi dan Mulut						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	8	22,2	8	22,2	10	27,8	26	72,2
Perempuan	2	5,6	4	11,1	4	11,1	10	27,8
Total	10	27,8	12	33,3	14	38,9	36	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin laki-laki memiliki kebersihan gigi dan mulut kriteria buruk berjumlah 10 responden (27,8%).

5. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Pola Makan Buah dan Sayur dengan Kebersihan Gigi dan Mulut

Tabel 10 Tabulasi Silang (Crosstabs) antara Pengetahuan Pola Makan Buah, Sayur dengan Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan Gigi dan Mulut	Pengetahuan pola makan buah, sayur						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	7	19,4	3	8,3	0	0	10	27,8
Sedang	2	5,6	7	19,4	3	8,3	12	33,3
Buruk	0	0	1	2,8	13	36,1	14	38,9
Total	9	25	12	33,3	16	44,4	36	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbanyak ada dalam kategori buruk, 13 responden (36,1%) berasal dari responden yang memiliki pengetahuan buruk. Sebaliknya, hanya 7 dari 10 responden yang memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik berasal dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan pola makan buah, sayur dan kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan pada Mei 2025 di Sekolah Dasar Negeri Pilang 2 dengan responden siswa kelas 3, 4 dan 5 sejumlah 36. Data ini diperoleh melalui kuesioner dan format observasi kasus kebersihan gigi dan mulut.

1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diketahui bahwa responden dalam penelitian paling banyak usia 10 tahun dengan jumlah 15 responden (41,7%) dari pada usia 9 tahun dengan jumlah 14 responden (38,9%), usia 11 tahun dengan jumlah 6 responden (16,7%) dan usia 12

tahun dengan jumlah 1 responden (2,8%). Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki 26 responden (72,2%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 4, distribusi frekuensi responden terhadap pengetahuan pola makan buah dan sayur sebagian besar menunjukkan bahwa 16 responden (44,4%) mempunyai pengetahuan pola makan buah, sayur kategori buruk.

Hal ini disebabkan karena responden kurang memahami tentang kebiasaan pola makan buah dan sayur sehingga responden menjawab kuesioner tentang pola makan buah dan sayur memilih opsi tidak memahami. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Notoadmojo (2018) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Isnainingsih dkk., 2022) yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat konsumsi buah dan sayur antara siswa-siswi yang berpengetahuan dengan kategori baik dan anak-anak yang berpengetahuan dengan kategori tidak baik. Alasan yang menyebabkan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anak-anak yang berpengetahuan gizi baik lebih besar mengkonsumsi buah dan sayurnya dibandingkan dengan anak-anak yang berpengetahuan gizi dalam kategori tidak baik yaitu, karena pengetahuan gizi merupakan suatu hal yang penting dalam pemilihan makanan yang sehat, karena pengetahuan

tentang pemilihan makanan yang sehat dapat menjadi suatu faktor untuk mengadopsi cara makan yang baik.

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 5, distribusi frekuensi responden terhadap kasus kebersihan gigi dan mulut menunjukkan bahwa 10 responden (27,8%) masuk kriteria kebersihan gigi dan mulut yang baik dan 14 responden (38,9%) masuk kriteria kebersihan gigi yang buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Ginting, Saragih Septriani dan Panjaitan Hertince, 2023) menunjukkan bahwa 65,5% responden mempunyai status kebersihan gigi dan mulut pada kategori buruk, hanya 34,5% responden yang mempunyai status kebersihan gigi pada kategori baik. Hal ini merupakan masalah yang perlu ditanggulangi mengingat bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi.

3. Tabulasi silang antara Gambaran Pengetahuan dengan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 9 tahun memiliki pengetahuan pola makan yang buruk sebanyak 7 responden (19,4%), sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang baik paling banyak pada anak usia 9 tahun sejumlah 5 responden (13,9%). Hal ini dikarenakan responden usia 9 sampai 10 tahun kurang pengetahuan tentang pola makan buah dan sayur sehingga dalam menjawab kuesioner pola makan

tentang frekuensi makan buah dan sayur memilih opsi tidak memahami.

Pendapat diatas sejalan dengan teori Wawan A, dan Dewi, (2010) dalam (Putri, 2021) Usia menggambarkan masa hidup seseorang yang dihitung sejak lahir hingga waktu tertentu. Umumnya, semakin bertambah usia, semakin berkembang pula pola pikir dan pengetahuan individu. Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa penambahan usia dapat meningkatkan daya tangkap dan kedewasaan berpikir, sehingga memengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rentang usia yang paling berdampak pada kesehatan anak adalah antara usia 6 dan 10 tahun (Aristi dkk, 2024).

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 7, bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan pola makan buah, sayur kategori buruk berjenis kelamin laki-laki sejumlah 11 responden (30,6%), sedangkan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan pola makan buah, sayur kategori buruk sejumlah 5 responden (13,9%). Dalam penelitian ini, mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2010) dalam (Putri, 2021) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan.

4. Tabulasi silang antara Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 8, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 9 tahun memiliki kebersihan gigi dan mulut kriteria buruk dengan jumlah 6 responden (16,7%).

Prevalensi kebersihan gigi dan mulut akan mengalami sedikit penurunan pada saat pertambahan usia. Hasil penelitian ini didukung oleh (Lesar dkk, 2015) dalam (Ellystia, 2022) yang menunjukkan bahwa Peningkatan usia dapat memengaruhi status kebersihan gigi dan mulut, karena seiring bertambahnya usia, muncul rasa kepedulian serta peningkatan pengetahuan yang mendorong kebiasaan menyikat gigi dan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 9, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki memiliki kebersihan gigi dan mulut kriteria buruk sejumlah 10 responden (27,8%). Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yogie dan Ernawati, 2020) yaitu beberapa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kategori buruk.

5. Tabulasi silang antara Pengetahuan Pola Makan Buah dan Sayur dengan Kebersihan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 10, menunjukkan bahwa dari 14 responden (38,9%) memiliki kebersihan gigi dan mulut

kategori buruk, 13 responden (36,1%) berasal dari responden yang memiliki pengetahuan buruk. Sebaliknya, hanya 7 dari 10 responden yang memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik berasal dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pada penelitian ini terdapat kecenderungan yang jelas dari hubungan antara pengetahuan responden tentang pola makan buah, sayur dengan kebersihan gigi dan mulut, semakin baik pengetahuan responden, maka hal itu akan menurunkan risiko kebersihan gigi dan mulut yang buruk, demikian sebaliknya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pola makan buah dan sayur sehingga tidak memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dari hasil data kuesioner dan observasi kebersihan gigi dan mulut didapat responden yang menjawab tentang pengetahuan pola makan buah dan sayur memilih opsi tidak memahami sehingga responden masih kurang peduli terhadap kebersihan gigi dan mulut menjadikan banyak responden mengalami buruknya kebersihan gigi dan mulut.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki pengetahuan pola makan buah dan sayur yang buruk dan kasus kebersihan gigi dan mulut yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan, dan kurang mehami serta menerapkan tentang kebiasaan pola makan buah dan sayur dan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang benar dikehidupan sehari-hari.